

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut. pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sedangkan pendapat lain menurut Suryana (2010, hlm. 20) Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.

2. Jenis Metode Penelitian

Banyaknya jenis metode penelitian sebagaimana yang akan dipaparkan di bawah ini, dilandasi oleh adanya perbedaan pandangan dalam menetapkan masing-masing metode. Adapun jenis metode penelitian, menurut Suryana (2010, hlm. 18) berdasarkan masalahnya terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a. Penelitian Historis, bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakan fakta-fakta dan bukti guna memperoleh kesimpulan yang akurat.
- b. Penelitian Deskriptif, bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.

- c. Penelitian Perkembangan, bertujuan untuk menyelidiki pola urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu.
- d. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan, bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.
- e. Penelitian Eksperimen, bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada suatu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan sesuatu atau lebih kelompok kontrol.
- f. Penelitian Korelasional, bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.
- g. Penelitian Kausal Komparatif, bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena.
- h. Penelitian tindakan (action research), yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara-cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan cara penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

Sedangkan pendapat lain mengemukakan jenis-jenis metode penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm 9) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Dasar
Jujun S.Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm 9) penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.
- b. Penelitian Terapan
Jujun S.Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm 9) penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.
- c. Penelitian Pengembangan
Borg and Gall dalam Sugiyono (2016, hlm 9) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- d. Penelitian Eksperimen, merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.
- e. Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah.
- f. Metode penelitian naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari subjek data bukan pandangan peneliti.
- g. Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

- h. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis penelitian adalah acuan seorang peneliti dalam menggunakan jenis metode tersebut dalam kegiatan penelitian untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapinya dalam penelitian. Pada dasarnya dalam prakteknya terdapat sejumlah metode yang biasa digunakan untuk kepentingan penelitian tersebut.

3. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. PTK biasa dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK harus bertujuan atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas atau semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas dalam proses belajar mengajar.

Terdapat banyak ahli terkemuka yang mengkaji mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti menurut Winter dan Munn-Giddings's (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 3) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas adalah :

Kajian situasi sosial untuk meningkatkan praktik dan kualitas pemahaman. Penelitian tindakan kelas membahas tentang gejala sosial dengan segala situasi yang timbul di dalamnya guna meningkatkan praktik dan kedalaman pemahaman. Pada konteks pembelajaran, penelitian tindakan berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan.

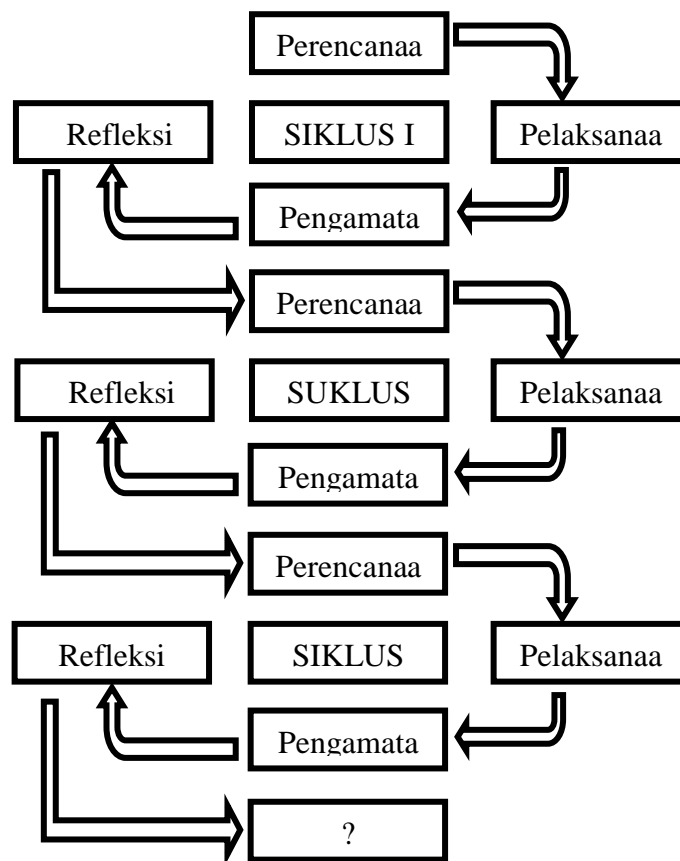
Selanjutnya pendapat lain menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 5) mendefinisikan kembali penelitian tindakan kelas yaitu:

Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Menindaklanjuti dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan guru berdasarkan permasalahan nyata saat pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

B. Desain Penelitian

PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun deskripsi yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart
 Sumber : Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23)

Dari uraian di atas dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pertama perencanaan, tahap ini merupakan tahap awal dari penelitian tindakan kelas, pada tahap ini segala keperluan yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas dipersiapkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, lembar observasi dan media yang akan digunakan pada saat pelaksanaan. Kemudian tahap pelaksanaan merupakan tahap pelaksanaan dari tahap perencanaan. Selanjutnya adalah tahap observasi/pengamatan, tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, dan yang terakhir adalah tahap refleksi, pada tahap refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan dievaluasi untuk melihat kekurangannya sehingga pada pertemuan selanjutnya bisa lebih baik lagi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini pada kelas IV B SDN Cibeureum Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan. Subjek penelitian ini bisa dilihat dari segi apapun, antara lain : dilihat dari segi kemampuannya, ada peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bila ditinjau dari segi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sangat beragam ada yang status ekonominya tinggi, menengah dan kurang. Pemilihan kelas IV B sebagai subjek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik, kegiatan pembelajaran umumnya masih menggunakan metode ceramah dan penugasan serta penggunaan model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (*teacher center*). Peneliti merasa tertantang untuk menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri, peduli tanggung jawab, pemahaman siswa, keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar peserta didik dalam subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di Kelas IV B SDN Cibeureum.

Dengan demikian, dengan melakukan penelitian di SDN Cibeureum Kabupaten Cianjur ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan membuat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Cibeureum
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 20204810
Alamat	: Jln. Cimatis Rt. 02 Rw. 06
Desa	: Neglasari
Kecamatan	: Cikalong Kulon
Kabupaten	: Cianjur
Provinsi	: Jawa Barat

Nama Kepala Sekolah : Lilis Hartati, S.Pd
 NIP : 195902041979122002

b. Peserta Didik

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik SDN Cibeureum

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1	I	30	24	54
2	II	30	17	47
3	III	21	24	45
4	IV	27	23	50
5	V	30	20	50
6	VI	26	18	44
Jumlah		164	126	290

Sumber : Tata Usaha SDN Cibeureum

Tabel 3.2
Daftar Peserta Didik Kelas IV B SDN Cibeureum

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Ket
1	Ahmad Zaenudin	L	
2	Ai Nuraeni	P	
3	Andika Abdul Wahid	L	
4	Dimas Rizki Putra	L	
5	Firmansyah	L	
6	M. Ramadansyah	L	
7	Nandar Almakiyi	L	
8	Neneng Maelani	P	
9	Nisa Agustin	P	
10	Nyimas	P	
11	Pebriyanto	L	
12	Puput Purnamasari	P	
13	Ramdani	L	
14	Rani Andini	P	
15	Rani Mulyani	P	
16	Rehan Ardiansyah	L	
17	Rendi Hanafi	L	
18	Resa Saniah	P	
19	Riska	P	
20	Riska Ramadani	P	
21	Risma Wulandari	P	

22	Rini Febrianto	P	
23	Rizik Muhammad	L	
24	Satrio Yulianda	L	
25	Sendi Maulana	L	
26	Silpia Susilawati	P	
27	Siti Nurkaliza	P	
28	Siti Warsiah	P	
29	Solehudin	L	
30	Yuni Sri Rahmawati	P	

Sumber : Tata Usaha SDN Cibeureum

c. Kondisi Guru

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN Cibeureum pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 14 orang. Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian. Karena itu, peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekoah, guru, dan tenaga kependidikan sehingga penelitian dapat berjalan lancar. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi guru dan tenaga kependidikan SDN Cibeureum saat ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Data Guru SDN Cibeureum

NO	NAMA	NIP/NUPTK	JABATAN
1	Lilis Hartati, S.Pd	195902041979122002	Kepala Sekolah
2	Hj. Deuis, S.Pd.SD	195901011979122008	Guru Kelas 5
3	Setianah, S.Pd	195710121979122001	Guru Kelas 1
4	Nurjanah, S.Pd	196103021983052001	Guru Kelas 4
5	Mardiah, S.Pd.I	196111201983082001	Guru PAI
6	Iyus Rusmana, S.Pd	196805292002122004	Guru Kelas 6
7	Agus, A.ma	8141757659210083	Guru PAI
8	Suminar, S.Pd	7633765666210112	Guru Kelas 1
9	Dewi Ratnasari	8141757659210083	Guru Kelas 2
10	Trisa Yuliani Purnama	5063767668300013	Guru Kelas 2
11	Endang Sutisna, S.Pd	9538766667110022	Guru PJOK
12	Elis Haryati, S.Pd	196903291992032006	Guru Kelas 3
13	Halimah Tusadiah, A.Ma.Pust	6859769671210002	T. Perpustakaan
14	Maulida Azzahra		Guru Kelas 4

Sumber : Tata Usaha SDN Cibeureum

d. Sarana dan Prasarana

SDN Cibeureum memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran. adapun saran dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Sarana dan PrasanaSDN Cibeureum

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Gudang Barang			√
2	Lapangan		√	
3	Mushola		√	
4	Ruang Guru		√	
5	Ruang Kelas 1A		√	
6	Ruang Kelas 1B		√	
7	Ruang Kelas 2A		√	
8	Ruang Kelas 2B		√	
9	Ruang Kelas 3		√	
10	Ruang Kelas 4A		√	
11	Ruang Kelas 4B		√	
12	Ruang Kelas 5		√	
13	Ruang Kelas 6		√	
14	Ruang KS		√	
15	Ruang Perpustakaan		√	
16	Ruang UKS		√	
17	WC Guru Laki-laki		√	
18	WC Guru Perempuan		√	
19	Wc Siswa Laki-laki		√	
20	Wc Siswa Perempuan		√	

Sumber : Tata Usaha SDN Cibeureum

2. Objek penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Cibeureum. Alasan memilih siswa kelas IV tersebut sebagai objek penelitian karena di sana terdapat masalah yang perlu diteliti yaitu dari hasil observasi yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Maka dari itu dengan penerapan model *Discovery Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada

subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN leuwipanjang.

a. Operasional Variabel

Istilah variabel merupakan hal yang tidak pernah ketinggalan dalam suatu penelitian. Sugiyono berpendapat (2011, hlm. 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Kidder dalam Sugiyono (2011, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dari pengertian di atas maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel Input

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih rendah.

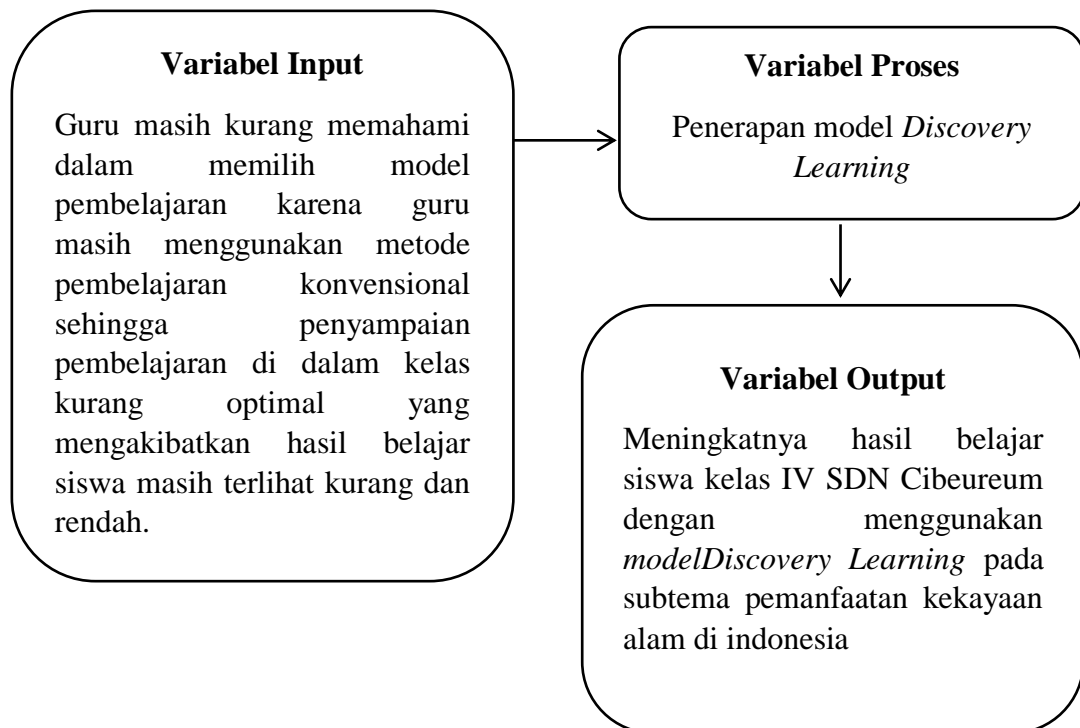
2) Variabel Proses

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Adapun variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

3) Variabel Output

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Adapun variabel dalam penelitian ini hasil setelah melakukan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang variabel input, proses, dan output digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini :



Gambar 3.2 Bagan Variabel Penelitian

b. Setting Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Cibereum. Sekolah ini beralamat di di Jalan Cimatis Rt. 02 Rw. 06 Desa Neglasari Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Secara geografis letak bangunan sekolah berada di tengah persawahan, cukup dekat dengan permukiman warga namun tidak terjangkau angkutan umum.

Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan berbagai kemudahan peneliti. Peneliti memilih SDN Cibeureum sebagai tempat penelitian karena untuk memudahkan administratif dan perijinan serta peneliti telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut pembelajaran siswa.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2017 yaitu pada semester II Tahun 2016-2017. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan dan tidak mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut:

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang akurat. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Pengumpulan data menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) “Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian”.

Pendapat lain, menurut Suryadi (2012, hlm. 84) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan.

Menindaklanjuti pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah metode yang digunakan untuk merekam data atau informasi yang didapat untuk memperoleh data yang diperlukan.

Perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data, menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, angket sikap penilaian diri, lembar wawancara, lembar pretest dan posttest, dan dokumentasi (foto kegiatan pembelajaran). Pada penelitian ini menggunakan rancangan pengumpulan data teknik tes dan non tes.

a. Tes

Beberapa para ahli berpendapat mengenai definisi dari tes. Zainal dan Mulyana (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 48) mengemukakan tes adalah suatu pertanyaan atau tugas seperangka tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah.

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau tugas yang

digunakan untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaiannya hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran. tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

1) Lembar Evaluasi (*Pre-test* dan *Post-test*)

Pretest merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah memahami terhadap materi yang akan diajarkan. Sedangkan *Post-test* merupakan suatu lembaran soal evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan.

2) Lembar Kerjas Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerjas Peserta Didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Fokus materi yang terbuat dalam LKPD adalah tentang pada Tema Kakyanya Negeriku Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

b. Non tes

Pengumpulan data menggunakan non tes terdiri dari observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati (Kunandar, 2015, hlm. 121). Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Oleh karena itu, guru dapat melakukan pengamatan atau observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan

sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik. Pengamatan atau observasi perilaku peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengamatan atau observasi.

Pendapat lain, menurut Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah sebagai alat penilaian banyak yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati suatu proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu menggunakan pedoman atau lembar observasi. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan perbuahan sikap peserta didik.

2) Angket

Angket adalah sebagai alat ukur pengumpulan data dalam *assessment non tes*, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat) (Gantina komalasari, dkk 2011, hlm. 81). Sedangkan menurut komalasari (2011, hlm. 81) angket dikenal dengan sebuah kuisisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis tentang data-data faktual yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui penilaian diri peserta

didik pada sikap percaya diri, sikap peduli, sikap tanggung jawab, pemahaman dan keterampilan komunikasi.

3) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Esterberg, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231)

Sedangkan menurut Setyadin dalam Gunawan (2013, hlm. 160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah teknik mengumpulkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik mengenai proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Instrumen Penelitian

a. Observasi/Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan/observasi keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran.

1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Instrumen perencanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat.

Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (*Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir*)

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan. Kedua, kegiatan isi meliputi aspek melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup meliputi aspek membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan pretest, melakukan refleksi, dan memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut. (*Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran terlampir*)

3) Lembar Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri

Lembar penilaian observasi sikap percaya diri diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap percaya diri aspek yang diamati antara lain: berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, dan mengemukakan kritikan membangun terhadap karya orang lain. (*Instrumen observasi sikap percaya diri terlampir*)

4) Lembar Penilaian Observasi Sikap Peduli

Lembar observasi sikap peduli diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap peduli peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap peduli aspek yang diamati antara lain: menolong teman yang mengalami kesulitan, melerai teman yang berselisih (bertengkat) dan menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. (*Instrumen observasi sikap peduli terlampir*)

5) Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

Lembar observasi sikap tanggung jawab diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap tanggung jawab peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap tanggung jawab aspek yang diamati antara lain: mengembalikan barang yang dipinjam atau digunakan, menyelesaikan tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu dan melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan. (*Instrumen observasi sikap tanggung jawab terlampir*)

b. Angket**1) Angket Sikap Percaya Diri**

Lemabar angket sikap percaya diri diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap percaya diri pertanyaan yang diajukan antara lain: saya berani tampil untuk presentasi di depan kelas, saya berani mengerjakan tugas atau soal di depan kelas, saya berani mengemukakan pendapat ketika sedang berlangsungnya diskusi, Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya, Saya dapat mengemukakan pendapat yang membangun terhadap karya orang lain dan Saya berani menjawab pertanyaan ketika guru mengajukan pertanyaan. (*Instrumen angket sikap percaya diri terlampir*)

2) Angket Sikap Peduli

Lemabar angket sikap peduli diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap peduli pertanyaan yang diajukan antara lain: saya menolong teman yang tidak punya uang jajan, saya menjenguk teman yang sedang sakit, saya meminjamkan pensil/pulpen ketika teman saya tidak membawanya, saya menolong teman ketika tidak mengerti dengan pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, saya menjaga lingkungan kelas dengan tidak membuang sampah di kolong meja dan saya membuang sampah pada tempatnya. (*Instrumen angket sikap peduli terlampir*)

3) Angket Sikap Tanggung Jawab

Lemabar angket sikap tanggung jawab diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap tanggung jawab pertanyaan yang diajukan antara lain: saya mengembalikan barang dipinjamkan oleh teman saya, saya mengganti barang hilang yang dipinjamkan teman, saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru, saya mengikuti pelajaran di dalam kelas dengan penuh semangat, saya mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, saya mengerjakan tugas rumah dari guru dengan sungguh-sungguh, saya melaksanakan piket kelas, membersihkan papan tulis sebelum pembelajaran dimulai, saya menjaga ketertiban kelas ketika guru tidak ada atau jam kosong, dan saya menjaga kebersihan kelas dengan tidak membuang sampah disembarang tempat. (*Instrumen angket sikap tanggung jawab terlampir*)

4) Angket Pemahaman

Lembar angket pemahaman diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama proses belajar mengajar.

Pada angket pemahaman pertanyaan yang diajukan antara lain: Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, Saya dapat mengingat inti dari sebuah teks bacaan, Saya dapat menyampaikan inti dari sebuah teks bacaan, Saya dapat mengembangkan materi yang telah dipelajari, Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, Saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, Saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, dan Saya dapat menyemapaikan isi materi pembelajaran dengan bahasa sendiri. (*Instrumen angket pemahaman terlampir*)

5) Angket Keterampilan Komunikasi

Lembar angket keterampilan komunikasi diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui keterampilan komunikasi peserta didik selama proses belajar mengajar.

Pada angket keterampilan berkomunikasi pertanyaan yang diajukan antara lain: Saya mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat, Saya dapat memberikan komentar dalam diskusi dengan bahasa yang santun, Bertanya secara detail tentang informasi yang ingin diperdalam, Menyimpulkan jawaban dari narasumber atau lawan bicara, Menunjukkan bahasa tubuh (*body language*) yang luwes/tidak kaku, Tidak memotong pembicaraan orang lain dan Orang lain mengerti dengan apa yang sedang kita sampaikan. (*Instrumen angket keterampilan terlampir*)

c. Wawancara

1) Wawancara Peneliti dengan Pendidik

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya jawab antara peneliti dengan observer (guru kelas) mengenai pendapat observer selama mengamati peneliti pada saat proses pembelajaran.

Pada instrumen wawancara peneliti dengan guru ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain: Apakah pendapat ibu mengenai pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*?, Bagaimana pendapat ibu mengenai partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?, Bagaimana pendapat ibu mengenai prestasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa?, Bagaimana pendapat ibu mengenai penampilan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran? dan Apa saran ibu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang?. (*Instrumen wawancara peneliti dengan pendidik terlampir*).

2) Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya jawab antara peneliti dengan observer (guru kelas) mengenai pendapat observer selama mengamati peneliti pada saat proses pembelajaran.

Pada instrumen wawancara peneliti dengan peserta didik, ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada peserta didik diantaranya : Bagaimana pendapat ananda tentang pembelajaran dengan pembelajaran penemuan?, Apakah ada kesulitan yang ananda rasakan ketika mengikuti pembelajaran?, Bagaimana pendapat ananda dalam memahami materi pembelajaran melalui kegiatan penemuan?, Bagaimana keberanian ananda dalam menyampaikan pendapat pada saat melaksanakan diskusi kelompok? Dan Apakah ananda dapat mengikuti seluruh pembelajaran dengan metode *Discovery Learning*?. (*Instrument wawancara peneliti dengan peserta didik terlampir*).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan pada bab I sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar (Susilo, 2010, hlm. 100). Sedangkan menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) mengemukakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan bentuk uraian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan dilakukan dengan teknik deskriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

1. Jenis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata atau uraian bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan lapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan model *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu peserta didik dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif diperoleh atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah hasil sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli serta teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa hasil pretest, posttest, LKPD, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket sikap serta observasi penilaian sikap. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

2. Analisis Data Penilaian

a. Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan proses pembelajara yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model *Discovery Learning* yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara

pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus I sampai siklus III dan diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 31)

Keterangan:

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6.

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 33)

Keterangan:

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 15.

Konversi Ke 100, dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal (4)}} \times 100 = \dots$$

Tabel 3.5
Kriteria Nilai Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Grade	Nilai
Sangat Baik	A	89 – 100
Baik	B	79 – 88
Cukup	C	70 - 78

Kurang	D	< 70
--------	---	------

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

c. Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri, Peduli dan Tanggung Jawab

Penilaian observasi diperoleh dari pengamatan peneliti kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap percaya diri, peduli, dan tanggung jawab dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% =$$

Sumber : Buku Panduan Penilaian untuk SD (2016, hlm. 44)

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Sikap Percaya Diri, Peduli dan Tanggung Jawab

Nilai (%)	Predikat
90 - 100	Sangat Baik (A)
80 - 89	Baik (B)
70 - 79	Cukup (C)
< 70	Perlu Bimbingan (D)

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

d. Penilaian Angket

Pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan mengadakan penyebaran angket perlu dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga dapat menggambarkan masalah yang akan diungkap sesuai dengan masalah dari penelitian. Pada setiap angket akan diajukan beberapa pernyataan sesuai indikator yang telah dibuat. Untuk setiap pernyataan terdiri dari 2 pilihan jawaban dengan skor masing-masing, yaitu nilai 2 untuk Ya dan nilai 1 untuk Tidak.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimm}} \times 100\% =$$

Sumber : Buku Panduan Penilaian untuk SD (2016, hlm. 44)

Setelah diperoleh data yang menggunakan rumus di atas, untuk melihat kategori pada angket sikap, pemahaman dan keterampilan komunikasi pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kemudian dikonversikan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Angket

Nilai (%)	Predikat
90 - 100	A
80 - 89	B
70 - 79	C
< 70	D

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

e. Penilaian Hasil Belajar

1) Menganalisis Lembar Pretest dan Posttest

Hasil lembar postes peserta didik pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh peserta didik menjawab soal tes yang dibenarkan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian.

Tabel 3.8
Pedoman Penskoran Pretest dan Posttest

Siklus	Pertemuan	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	1	5	1	20	100
			2	20	
			3	20	
			4	20	
			5	20	
	2	3	1	25	100
			2	25	
			3	50	

II	3	4	1	25	100
			2	25	
			3	25	
			4	25	
	4	4	1	25	100
			2	25	
			3	25	
			4	25	
III	5	4	1	25	100
			2	25	
			3	25	
			4	25	
	6	4	1	25	100
			2	25	
			3	25	
			4	25	

Selanjutnya, menghitung rata-rata nilai hasil belajar peserta didik menurut Nana Sudjana (2011, hlm. 109), diformulakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N} =$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya individu

2) Menganalisis persentase peserta didik yang telah memenuhi KKMM tuntas belajar

Selanjutnya, menghitung persentase nilai hasil belajar peserta didik digunakan rumus menurut buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 52) sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% =$$

Sumber : Buku Panduan Penilaian untuk SD (2016, hlm. 44)

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Nilai (%)	Predikat
90 - 100	A (Sangat Baik)
80 – 89	B (Baik)
70 – 79	C (Cukup)
< 70	D (Perlu Bimbingan)

Sumber : Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I, jika target yang ingin dicapai pada siklus I belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus II dan siklus III. Penelitian ini akan berakhir jika tujuan yang akan dicapai sudah tercapai. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi (Kunandar, 2008, hlm. 71). Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam melaksanakan PTK. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV B SDN Cibereum Kecamatan Cicalong Kulon Kabupaten Cianjur.
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari 3 siklus terdiri dari dua pembelajaran.

- d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
 - e. Instrumen Penelitian pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Lembar penilaian RPP
 - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Soal pretest dan posttest
 - 4) Lembar penilaian sikap percaya diri, peduli, dan tanggung jawab.
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik
 - 6) Lembar wawancara
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu proses penemuan sendiri dalam pembelajaran untuk memaknai atau memahami suatu konsep pada suatu mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas pun terpusat pada siswa dengan bimbingan guru dan terjadi pembelajaran dua arah antar guru dan siswa.

Alur siklus dalam PTK saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang teramati, pelaksanaan siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siklus I
 - 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.
 - 2) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
 - 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*.
 - 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
 - 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus I.
 - 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik.

- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus I, dimana hasil tes evaluasi peserta didik belum dinyatakan berhasil, kemudian peneliti merefleksikan apa saja yang kurang pada pelaksanaan siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi apersepsi, perencanaan materi pembelajaran, pemanfaatan media, dan di akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I dan hasil refleksi peneliti merencanakan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.
- 2) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus II.
- 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik.
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus II, apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan siklus III.

c. Siklus III

Berdasarkan hasil siklus II dan hasil refleksi peneliti merencanakan untuk tindakan selanjutnya pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

- 2) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Discovery Learning*.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus III.
- 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik.
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus III, dimana hasil tes evaluasi peserta didik sudah melebihi 80% yang mencapai KKM dan dinyatakan berhasil dan menghentikan penelitian pada siklus III.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Diadaptasi dari pendapat Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm.

25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm 66) mengemukakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi ini dilakukan pada setiap siklus. Tahap observasi berfokus kepada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. sedangkan aktivitas

peserta didik dapat diamati mulai dari perubahan minat belajar peserta didik di kelas, sampai hasil pembelajaran di kelas.

Kegiatan observasi bertujuan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian antara rencana pembelajaran yang disusun dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaharui tindakan pada siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan terhadap hasil observasi selama proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil dari akhir pembelajaran yang berupa tes evaluasi.

Refleksi atau dikenal dengan perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm 26). Pada tahap ini data yang telah terkumpul pada tahap observasi dievaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Melalui refleksi, guru menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, metode, alat peraga maupun evaluasi. Dari hasil tersebut kemudian direfleksi dan dijadikan acuan dalam perencanaan siklus `berikutnya.

G. Indikator Penelitian

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menyakatan bahwa pembelajaran berlangsung selama penelitian berhasil meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa, jika aspek-aspek hasil belajar siswa terpenuhi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di Kelas IV. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator Proses

a. Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator RPP yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016, keberhasilan RPP terlihat dari seorang guru atau peneliti melakukan proses pembelajaran yang mengacu pada RPP yang sudah disusun sesuai permendikbud No. 22 Tahun 2016. Sejalan dengan itu perencanaan pembelajaran menurut permendikbud No. 22 Tahun 2016, sebagai berikut:

1) Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar. Perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan

bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau Subtema yang akan dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

b. Indikator Sikap Percaya Diri

Peningkatan sikap percaya diri dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator sikap percaya diri dalam Suryana (2003, hlm. 21), yaitu: 1) Keyakinan dan 2) Keberanian.

Sedangkan pendapat lain menurut Ridwan Abdullah Sani (2016, hlm. 134) menyatakan indikator dari sikap percaya diri antara lain: 1) Melakukan kegiatan tanpa ragu-rau, 2) Yakin terhadap pendapat sendiri, 3) Tidak mudah putus asa, 4) Mampu membuat keputusan dengan cepat, 5) Tidak canggung dalam bertindak, 6) Berani menunjukkan kemampuan, 7) Berani tampil untuk

presentasi di depan kelas dan 8) Berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Selanjutnya menurut buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 25) indikator dari sikap percaya diri adalah: 1) Berani mengemukakan pendapat, 2) Berani mencoba hal baru, 3) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, 4) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya, 5) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, 6) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, 7) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, dan 8) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa indikator dari percaya diri adalah :

1. Berani tampil di depan kelas
2. Berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
3. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.

Berdasarkan indikator di atas guru dapat mengukur perkembangan sikap percaya diri peserta didik, baik melalui observasi maupun lembar angket.

c. Indikator Sikap Peduli

Peningkatan sikap peduli dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator sikap peduli dalam Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 151) antara lain: 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan, 2) Bertindak santun, 3) Toleran terhadap perbedaan, 4) Tidak suka menyakiti orang lain, 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain, 6) Mampu bekerja sama, 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain dan 9) Cinta damai menghadapi persoalan.

Sedangkan pendapat lain menurut buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 255) adalah: 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain, 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan, 3) Meminjamkan alat kepada teman

yang tidak membawa/memiliki, 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan, 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar), 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit dan 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori diatas penulis dapat simpulakn bahwa indikator dari sikap peduli adalah :

1. Menolong teman yang mengalami kesulitan
2. Melerai teman teman yang berselisih (bertengkar)
3. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan indikator di atas guru dapat mengukur perkembangan sikap peduli peserta didik, baik melalui observasi maupun lembar angket.

d. Indikator Sikap tanggung Jawab

Peningkatan sikap tanggung jawab dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator sikap tanggung jawab dalam buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 24) adalah: 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan, 2) Mengakui kesalahan, 3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, 5) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, 6) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik dan 7) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.

Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani (2016, hlm. 136) indikator dari sikap tanggung jawab adalah: 1) Melaksanakan tugas indivdu sesuai penugasan, 2) Mengerjakan tugas sesuai kesepakatan dalam kelompok, 3) Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan, 4) Mengembalikan barang yang dipinjam atau digunakan, 5) Menggunakan bahan secara hemat, 6) Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, 7) Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, 8) Tidak menyalahkan orang lain atas tindakan yang dilakukannya, 9) Menjaga nama baik orang tua dan sekolah, 10) Rajin belajar dan 11) Menepati janji

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahawa indikator dari sikap tanggung jawab adalah :

1. Mengembalikan barang yang dipinjam atau digunakan
2. Menyelesaikan tugas yang diberikan
3. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
4. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan

Berdasarkan indikator di atas guru dapat mengukur perkembangan sikap tanggung jawab peserta didik, baik melalui observasi maupun lembar angket.

e. Indikator Pemahaman

Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator pemahaman siswa dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 59), adalah: 1) Menyatakan ulang suatu konsep; 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu; 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep; 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi; 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep; 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Sedangkan pendapat lain menurut Sanjaya (2009, hlm. -) mengemukakan “Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Adapun indikator pemahaman konsep diantaranya: 1) Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya; 2) Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan; 3) Mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut; 4) Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur; 5) Mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari; 6) mampu menerapkan konsep

secara algoritma; dan 7) Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan Teori atad, dapat penulis simpulkan bahwa indikator dari Pemahaman adalah :

1. Menyatakan ulang suatu konsep.
2. Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
4. Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dipelajari

Berdasarkan indikator di atas guru dapat mengukur perkembangan pemahaman peserta didik, baik melalui observasi maupun lembar angket.

f. Indikator Keterampilan Berkomunikasi

Peningkatan sikap percaya diri dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator keterampilan berkomunikasi dalam Suzana dalam Afifah (2011 : 15) adalah: 1) Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh, 2) Menafsirkan solusi yang diperoleh, 3) Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya, 4) Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan, 5) Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan, 6) Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan, 7) Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan, 8) Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah, serta informasi matematika, dan 9) Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematika secara lengkap dan benar.

Sedangkan menurut Baroody dalam (Ansaari 2003, hlm. 25) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah kemampuan siswa yang dapat diukur melalui aspek-aspek :

1. *Representasi (Representing)*
Respresenrasi adalah bentuk baru sebagai translasi dari suatu masalah atau ide, translasi suatu diagram atau model fisik ke dalam simbol kata-kata.
2. *Mendengar (Listening)*
Mendengarkan merupakan sebuah aspek yang sangat penting ketika berdiskusi. Begitupun dalam kemampuan komunikasi, mendengar merupakan aspek yang sangat penting untuk dapat terjadinya komunikasi yang baik.
3. *Membaca (Reading)*
Membaca adalah aktivitas membaca secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Membaca aktif berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban yang relevan dengan pertanyaan.
4. *Diskusi (Discussing)*

Mendiskusikan sebuah ide adalah cara yang baik siswa untuk menjauhi ketidakkonsistenan, atau suatu keberhasilan kemurnian berpikir. Selain itu, dengan diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

5. Menulis (*Writing*)

Meulis adalah semua aktivitas yang dilakukan dengan sadar untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran. Dengan menulis seseorang telah melalui tahap berpikir keras yang kemudian dituangkan kedalam kertas. Dalam komunikasi, menulis sangat diperlukan untuk merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan, dituangkan dalam bahasa sendiri sehingga lebih mudah dipahami dan lebih lama tersimpan dalam ingatan.

Pendapat lain menurut Abdorrahman Ginting (2010, hlm. 134)

kompetensi komunikasi adalah :

1. Kemampuan menggunakan bahasa pengantar yang baik, yang efektif, dan efisien serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Kemampuan bahasa ini diperlukan dalam mengemas pesan agar mudah dipahami oleh siswa dan sebaliknya memahami pesan yang disampaikan siswa.
2. Mengatur irama suara mengatur aturan variasi nada, volume, dan kecepatan, sehingga tidak membosankan siswa. Akibat kebosanan materi dengan suara yang datar dan monoton akan sangat dirasakan oleh siswa terutama ketika guru menyampaikan kompleksitas tinggi atau pada waktu menjelang pembelajaran usai.
3. Menggunakan bahasa non-verbal seperti gerakan tubuh (*body language*) atau *gesture* dan *movement* serta ekspresi lainnya untuk memberikan kesan dan tekanan pada materi penting yang disampaikan. Dengan dukungan bahasa yang diaktifkan dan dengan sendirinya semakin banyak materi sajian yang terserap oleh siswa.

Berdasarkan teori di atas, maka penulis rubrik penilaian keterampilan wawancara yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat.
2. Dapat memberikan komentar dalam diskusi dengan bahasa yang santun.
3. Bertanya secara detail tentang informasi yang ingin diperdalam.
4. Menyimpulkan jawaban dari narasumber atau lawan bicara.

Berdasarkan indikator di atas guru dapat mengukur perkembangan keterampilan berkomunikasi peserta didik, baik melalui observasi maupun lembar angket.

g. Indikator Hasil Belajar

Menilai keberhasilan hasil belajar, adapun indikator hasil belajar menurut Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain (2002, hlm.120) indikator

yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Permendikbud No. 53 Tahun 2015 mengemukakan bahwa:

- a. Aspek Kognitif
Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assessment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning).
- b. Aspek Afektif
Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.
- c. Aspek Psikomotor
Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Berdasarkan indikator hasil belajar siswa di atas penulis menyimpulkan bahwa, indikator hasil belajar di lihat dari segi afektif (sikap), kognitif (Pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

- a. Indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran, seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- b. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran, seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- c. Indikator keberhasilan sikap percaya diri memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap percaya diri muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- d. Indikator keberhasilan sikap peduli dan sikap tanggung jawab memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap peduli muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- e. Indikator keberhasilan sikap tanggung jawab memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap tanggung jawab muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- f. Indikator keberhasilan pemahaman memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap tanggung jawab muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- g. Indikator keberhasilan keterampilan memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap tanggung jawab muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- h. Hasil belajar dilihat dari *pretest* dan *post test* peserta didik melalui penerapan model *discovery learning* menggunakan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah pada aspek kognitif 70, afektif 70, psikomotor 70. Sekurang-kurangnya peserta didik harus mencapai KKM sebesar 80% untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik.